



Foto bersama Dr. Tadkiroatun Musfiroh, M.Hum., Yayuk Eny Rahayu, M.Hum., serta Tim PkM FBSB UNY dan peserta pelatihan PTK di SD Muhammadiyah Condongcatur

Atasi Kendala Literasi Sejak Dini: Tim PkM FBSB UNY Bekali Kemampuan Deteksi Literasi Transisional Guru SD Kelas Rendah

Ma'News – Yogyakarta – 26/05/2025 – Pelatihan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang bertujuan meningkatkan kemampuan *scaffolding* baca tulis guru SD kelas rendah di DIY kembali memasuki praktik berupa observasi dan deteksi literasi transisional. Praktik kali ini dilakukan pada siswa-siswi di SD Muhammadiyah Condongcatur pada Senin, 26 Mei 2025. Para guru peserta menunjukkan antusiasme yang besar dalam mengikuti setiap tahapan kegiatan yang diadakan oleh PkM FBSB UNY ini.

Mengawali kegiatan ini, Sulasmi, M.Pd., selaku Kepala SD Muhammadiyah Condongcatur, menyampaikan sambutan hangatnya. Beliau mengungkapkan apresiasi tinggi terhadap penyelenggaraan kegiatan ini, sekaligus menekankan bahwa inisiatif semacam ini sangat berharga karena dapat turut memotivasi para guru untuk terus mengembangkan profesionalisme mereka. Lebih lanjut, Sulasmi berpesan secara khusus kepada para guru yang berpartisipasi, terutama yang berasal dari SD Muhammadiyah Condongcatur, agar mengikuti seluruh rangkaian pelatihan dengan keseriusan dan kesungguhan.



Dr. Tadkiroatun Musfiroh, M.Hum., dan Sulasmi, M.Pd., ketika memberikan sambutan kegiatan pelatihan PTK di SD Muhammadiyah Condongcatur

Pihak sekolah juga telah mempersiapkan berbagai fasilitas yang diperlukan. Upaya tersebut seperti penyiapan ruang dan sarana pendukung lainnya, semuanya demi terciptanya suasana praktik yang nyaman dan efektif. Beliau berharap besar kegiatan ini mampu memberikan kontribusi signifikan bagi peningkatan kompetensi guru-guru di sekolahnya, mengingat SD Muhammadiyah Condongcatur juga memiliki unit layanan khusus untuk pendampingan siswa.

Menanggapi sambutan dan dukungan tersebut, Dr. Tadkiroatun Musfiroh, M.Hum., selaku ketua pelaksana kegiatan pelatihan, menyampaikan ucapan terima kasih kepada Kepala Sekolah SD Muhammadiyah Condongcatur. Apresiasi diberikan atas kesediaan sekolah dalam menyediakan beragam fasilitas yang sangat menunjang kelancaran dan kebutuhan pelatihan. Beliau kemudian menjelaskan latar belakang pentingnya program PkM ini, yang didasari oleh kondisi kemampuan literasi di Indonesia yang belum optimal.

Beliau menekankan bahwa jenjang Sekolah Dasar merupakan masa transisi krusial, sehingga jika kemampuan literasi siswa tidak mendapatkan dorongan yang tepat, dampaknya bisa berakibat fatal bagi perkembangan mereka. Lebih jauh, beliau menambahkan bahwa hasil-hasil Penelitian Tindakan Kelas yang berkualitas dari para peserta nantinya akan dibukukan dan didaftarkan Hak Kekayaan Intelektual (HKI), mencakup teori, contoh tindakan, pengembangan, hingga contoh PTK yang baik.

Selepas sesi sambutan dan pengantar, para peserta pelatihan tidak menunggu lama untuk langsung menerima instruksi detail mengenai pelaksanaan praktik PTK. Dalam sesi praktik kali ini, setiap peserta mendapatkan tugas untuk mendeteksi kemampuan literasi pada empat anak, yang pelaksanaannya dibagi menjadi dua gelombang, dimana setiap gelombang menangani dua anak. Untuk menunjang kelancaran proses deteksi, para peserta juga dibekali dengan kelengkapan berupa lembar instrumen yang dirancang khusus untuk guru dan siswa, serta lembar rekapitulasi dan observasi.

Pendampingan selama praktik PTK ini dilakukan secara komprehensif oleh tim PKM FBSB UNY yang terdiri dari Dr. Tadkiroatun Musfiroh, M.Hum., Yayuk Eny Rahayu, M.Hum., Ahmad Wahyudin, M.Hum., Munariswati, M.Hum., Erlin Kartikasari, M.Pd., Fenta Pangestika H, M.Hum., dan Gia Kemala, S.Pd.

Memastikan proses asesmen berjalan standar dan valid, para guru dibekali "Instrumen lengkap untuk guru TIPE B". Instrumen ini berfungsi sebagai panduan komprehensif yang memuat standar teknis pelaksanaan tes demi menjaga validitas dan reliabilitas data, termasuk petunjuk rinci mengenai posisi duduk ideal antara siswa dan guru, jenis alat tulis yang digunakan, cara pencatatan observasi yang efektif, hingga manajemen waktu selama asesmen berlangsung. Panduan tersebut juga menguraikan setiap bagian asesmen secara mendalam, meliputi tujuan spesifik dari tiap tes, instruksi yang harus disampaikan guru kepada siswa, ragam soal atau tugas.

Mulai dari kesadaran fonemik seperti rima dan segmentasi, kesadaran grafemik seperti identifikasi dan diskriminasi huruf, hingga asesmen pada level wacana seperti menceritakan kembali isi bacaan secara lisan dan menguji pemahaman bacaan – lengkap dengan rubrik penilaiannya. Tidak hanya itu, panduan guru ini juga menyediakan interpretasi kategori skor yang diperoleh siswa, disertai contoh strategi *scaffolding* dan tindakan tindak lanjut yang dapat diimplementasikan guru berdasarkan hasil asesmen tersebut.

Sementara itu, para siswa mengerjakan tugasnya menggunakan "Instrumen untuk Siswa TIPE B", yang berupa lembar kerja berisi soal-soal dan ruang untuk menuliskan jawaban. Materi dalam instrumen siswa ini dirancang selaras dengan domain-domain yang telah dijelaskan dalam panduan untuk guru. Rangkaian asesmen bagi siswa dimulai dari tugas-tugas kesadaran fonemik yang disampaikan secara lisan oleh guru, kemudian dilanjutkan dengan berbagai aktivitas yang menguji kesadaran grafemik, seperti kemampuan mengenali dan membedakan bentuk-bentuk huruf.



Foto Sulasmi, M.Pd., selaku Kepala Sekolah SD Muhammadiyah Condongcatur ketika memberikan sambutan



Foto peserta pelatihan PTK ketika diberikan arahan terkait dengan Deteksi Literasi Transisional di SD Muhammadiyah Condongcatur

Bagian selanjutnya berfokus pada pengujian kemampuan grafonemik melalui kegiatan membaca dan menulis kata (decoding dan encoding), dilanjutkan dengan asesmen kemampuan membaca dan menulis di level kata, pemahaman serta pembentukan kalimat, dan diakhiri dengan tugas-tugas pada level wacana, seperti membaca teks pendek lalu menjawab pertanyaan terkait atau membuat ringkasan sederhana. Instrumen siswa ini dirancang untuk dikerjakan menggunakan pensil, dan ditekankan kepada siswa bahwa ini bukanlah sebuah ujian formal yang menentukan kelulusan.

Setelah seluruh sesi praktik deteksi literasi transisional berakhir, para pendamping dari tim PkM FBSB UNY akan segera meninjau hasil kerja para peserta pelatihan. Berdasarkan analisis hasil deteksi tersebut, para guru akan menerima masukan dan umpan balik konstruktif, terutama berupa rekomendasi tindakan *scaffold* yang paling sesuai dengan jenis kesulitan atau masalah yang dialami oleh masing-masing siswa.

Penting untuk dipahami bahwa tujuan utama dari keseluruhan rangkaian penggunaan instrumen ini adalah untuk mengidentifikasi secara akurat kemampuan dasar membaca dan menulis pada siswa kelas I dan II Sekolah Dasar. Instrumen ini, sekali lagi ditegaskan, berfungsi sebagai alat deteksi yang hasilnya akan dimanfaatkan untuk keperluan pemetaan kemampuan individual siswa, landasan pemberian bantuan belajar (*scaffolding*) yang tepat dan sesuai kebutuhan, serta dasar perencanaan tindakan atau intervensi literasi yang lebih terarah dan efektif, bukan sebagai tes penentu kelulusan. Penilaiannya sendiri mencakup spektrum kemampuan literasi yang luas, mulai dari kesadaran fonemik dan grafemik, hingga pemahaman dan kemampuan produksi pada level kata, kalimat, dan wacana.

Dengan berakhirnya kegiatan di SD Muhammadiyah Condongcatur, rangkaian praktik deteksi literasi transisional ini akan dilanjutkan ke lokasi berikutnya, yaitu di SD NU Galur, yang dijadwalkan akan dilaksanakan pada tanggal 28 Mei 2025.

GALERI KEGIATAN

